

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang paling rentan terhadap bencana alam yang salah satunya disebabkan oleh manusia. Indonesia adalah negara kepulauan yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir (Sulaiman et al., 2020). Bencana merupakan peristiwa alam, baik yang bersifat alamiah maupun non-alamiah, yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa dan kerugian harta benda. Serta mengganggu tatanan kehidupan Masyarakat. salah satu bentuk bencana adalah banjir, yang tergolong dalam kategori bencana meteorologi. Banjir biasanya disebabkan oleh fenomena yang terjadi karena perubahan iklim atau cuaca maupun aktivitas manusia. Dampak dari bencana ini sangat merugikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, mencakup kerusakan infrastruktur, kerugian pertanian, serta dampak sosial dan psikologis yang signifikan bagi Masyarakat yang terdampak.

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan terendam akibat kenaikan debit air (Husniawati & Herawati, 2023). Banjir yang sering kali disebabkan oleh hujan deras atau aktivitas manusia yang mengubah pola air dapat menimbulkan kerusakan yang parah pada infrastruktur dan mengganggu kehidupan Masyarakat. Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan hilangnya lahan pertanian, pencemaran sumber air, serta meningkatkan resiko penyebaran peenyakit akibat air yang tercemar.

Banjir disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir alami dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain curah hujan, kondisi fisiografi, proses erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, debit air, serta pengaruh pasang surut. Sementara itu, banjir yang disebabkan oleh aktivitas manusia berkaitan dengan tindakan yang mengubah lingkungan, seperti perubahan di daerah aliran sungai, pembangunan pemukiman di sepanjang bantaran sungai, kerusakan sistem drainase, cacat pada bangunan pengendali banjir, penebangan hutan (vegetasi alami), serta desain sistem pengendali banjir yang tidak benar. Di Bandar Lampung, kombinasi dari faktor-faktor alami dan antropogenik ini sering kali memperparah dampak banjir.

Dalam konteks sistem alam banjir muncul di lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Banjir akan berdampak pada kehidupan manusia ketika mereka memilih untuk tinggal di daerah yang secara alami merupakan kawasan rawan banjir. Dengan demikian, bukan banjir itu sendiri yang datang, tetapi manusia yang memutuskan untuk menetap di wilayah tersebut. Jika kita memahami hal ini, maka bencana banjir yang dialami oleh manusia sebenarnya merupakan akibat dari ketidakmampuan manusia dalam mengenali karakteristik alam. Banyak orang gagal menilai apakah suatu daerah layak untuk dihuni atau tidak. Sebagai contoh, ketika individu tidak memahami sifat suatu wilayah, mereka mungkin tidak menyadari bahwa daerah tersebut adalah dataran banjir. Banjir, sebagai bencana, mengganggu kehidupan manusia dalam berbagai bentuk, dari yang paling kecil hingga yang terbesar. Hal ini sering kali disebabkan oleh interaksi antara faktor alam dan aktivitas manusia, serta tingginya debit air yang tidak dapat ditangani oleh sungai, sehingga air meluap ke wilayah yang lebih rendah (Sulaiman et al., 2020).

Dikutip dari *lampung.bpk.go.id*, Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak antara 5° 20' - 5° 30' Lintang Selatan dan 105° 28' - 105° 37' Bujur Timur. Kota ini terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Dengan luas wilayah mencapai 197,22 km². Kota Bandar Lampung terbagi menjadi 13 kecamatan dan 98 Desa, dengan kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa per km². Dalam konteks ini, Kota Bandar Lampung berfungsi sebagai pintu gerbang utama menuju Pulau Sumatera, berjarak kurang lebih 165 km di sebelah barat laut Jakarta. Selain sebagai ibu kota Provinsi Lampung, kota ini juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, dan perekonomian bagi masyarakat Lampung. Kota bandar lampung dulunya merupakan gabungan dari dua kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung, yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Pada pertengahan tahun 2024 Bandar Lampung memiliki 1.073.451 penduduk dengan kepadatan penduduk 5.400 jiwa/km², menjadikannya salah satu kota terpadat di Sumatera.

Pertumbuhan penduduk yang pesat berpengaruh signifikan terhadap aktivitas Masyarakat, sehingga kota terus mengalami perkembangan. Aktivitas yang berlangsung dengan cepat ini menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi.

Kondisi kepadatan ini mendorong perubahan dalam pemanfaatan lahan di berbagai aspek, termasuk kebutuhan akan perumahan, amenitas, sosial, ekonomi dan infrastruktur yang terus meningkat Setiap tahunnya. Perubahan ini berdampak pada lingkungan fisik, Dimana lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai daerah aliran Sungai dan bantaran Sungai beralih menjadi Kawasan pemukiman. Proses alih fungsi lahan ini mengakibatkan berkurangnya jumlah air yang dapat meresap ke dalam tanah dan mengalir ke saluran drainase. Jika sistem drainase tidak berfungsi dengan baik, resiko terjadinya banjir pun terus meningkat (Praditya, n.d. 2020).

Bandar Lampung merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang sering terkena dampak banjir. Banjir di wilayah ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi serta kurangnya kesadaran masyarakat akan langkah-langkah perlindungan lingkungan, seperti pembuangan sampah yang tepat dan pemeliharaan resapan air. BPBD Provinsi Lampung telah mengeluarkan informasi terbaru mengenai banjir di Bandar Lampung. Sebanyak 30.935 warga terkena dampak dari bencana ini, 9.425 rumah yang terendam air dan mengalami kerusakan sedang hingga berat. Akibat hujan deras dan lebat yang berlangsung dalam waktu singkat, Kota Bandar Lampung mengalami 6 kali banjir di awal tahun 2025. Hujan paling banyak turun pada tanggal 17 Januari 2025, mencapai 122,4 mm dalam waktu singkat, yang mengakibatkan banjir di 19 lokasi di kota Bandar Lampung dan beberapa kabupaten di seluruh Provinsi Lampung.

BPBD Provinsi Lampung mencatat bahwa hujan deras selama 8 jam pada Jumat, 21 Februari 2025, menyebabkan banjir di 14 dari 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung. akibatnya 9.425 rumah warga terendam, dan 30.935 warga dari 9.588 KK terdampak, selain itu sebanyak 12 tanggul jebol di 4 kecamatan karena meningkatnya debit air dan beresiko meningkatkan kerusakan infrastruktur. Wilayah seperti Pematang Wangi, Way Kandis, Tanjung Senang, dan Labuan Ratu Raya masih terendam.

Bencana banjir merupakan ancaman serius yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik dari segi kerusakan material maupun jumlah korban jiwa. Sebagai Kota yang rentan terhadap bencana, Kota Bandar Lampung dihadapkan pada tantangan besar dalam hal kesiapsiagaan dan tanggap bencana.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, guna membantu masyarakat lebih siap menghadapi bencana dan meminimalkan dampaknya. Salah satu bentuknya adalah komunikasi massa, yang mencakup media seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah. Dalam konteks ini, pesan yang disampaikan ditujukan secara khusus kepada publik dan berfokus pada kepentingan banyak orang, dengan isi pesan yang meliputi cerita dan iklan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting dan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek salah satunya adalah iklan layanan Masyarakat.

Iklan adalah media promosi yang memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memberi informasi, membujuk dan mengingatkan Masyarakat. Iklan Layanan Masyarakat atau Pengumuman Layanan Masyarakat adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengajak, atau mendidik masyarakat. Iklan ini dibuat khusus untuk kepentingan masyarakat, dengan tujuan mempromosikan berbagai program atau kegiatan yang bermanfaat (Ulum et al., 2021). Iklan ini berfokus pada kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kualitas kehidupan di publik (Emmanuel Ariananto Waluyo Adi, 2022). Agar efektif, ILM harus dirancang dengan strategi konten dan visual yang tepat. Pesan yang disampaikan harus ringkas, jelas, dan berfokus pada solusi praktis. Penggunaan bahasa lokal atau dialek setempat juga bisa diterapkan untuk menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Selain itu, ILM perlu memanfaatkan berbagai format, seperti animasi, testimoni dari korban bencana, atau simulasi yang menunjukkan betapa cepatnya kondisi dapat berubah saat banjir datang. Pendekatan visual yang kuat dan narasi yang menyentuh hati akan lebih mudah melekat di ingatan public. Iklan layanan masyarakat ini juga bertujuan untuk menginformasikan, meningkatkan kesadaran, dan menginspirasi perilaku publik yang bermanfaat. ILM dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan pesan-pesan edukasi yang berkaitan dengan mitigasi banjir karena pendekatan visual yang menarik dan pesan yang kuat. ILM yang dirancang dengan baik diharapkan dapat membantu masyarakat Kota Bandar Lampung untuk lebih memahami penyebab banjir, konsekuensinya, dan langkah-langkah proaktif yang dapat mereka lakukan untuk memitigasi dan mencegahnya.

Salah satu media edukasi yang efektif adalah iklan layanan Masyarakat. Iklan layanan Masyarakat adalah komunikasi yang bersifat tidak komersial, dirancang untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku untuk kepentingan umum. Ada beberapa jenis iklan layanan Masyarakat tergantung pada media yang akan digunakan dan cara penyampaian pesannya. Jenis-jenis iklan layanan Masyarakat meliputi iklan layanan Masyarakat cetak seperti, poster, brosur, dan papan iklan. Iklan layanan Masyarakat elektronik contohnya yang ditayangkan di televisi dan radio. Iklan layanan Masyarakat digital yang menyebar melalui media sosial, situs web, dan platform video seperti YouTube. Iklan layanan Masyarakat luar ruangan, seperti spanduk atau iklan difasilitas umum, dan iklan layanan Masyarakat berbasis acara, misalnya kampanye atau edukasi langsung ditengah Masyarakat.

Kesimpulan nya, iklan layanan Masyarakat merupakan salah satu strategi periklanan yang kerap di gunakan dalam pemasaran sosial. Agar dapat mempengaruhi perilaku Masyarakat sesuai dengan tujuan pembuatnya, iklan layanan Masyarakat perlu disampaikan dengan efektif. Umumnya, iklan ini berbentuk ajakan atau permintaan yang berkaitan dengan kehidupan dan kebiasaan Masyarakat (Hannandito & Aryanto, 2020).

Banjir yang melanda kota Bandar Lampung telah mencapai kondisi yang sangat serius. Untuk meningkatkan pengelolaan banjir agar lebih inklusif dan efektif, diperlukan koordinasi yang tidak hanya berlangsung pada tahap implementasi, tetapi juga pada tahap perencanaan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian tentang perancangan iklan layanan Masyarakat Sebagai Media Edukasi Dalam Upaya Mitigasi di kota Bandar Lampung sangat menarik untuk dilakukan, Mengingat pentingnya kesadaran dan partisipasi Masyarakat dalam menghadapi bencana ini serta peran strategis media edukasi dalam membentuk perilaku Masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana banjir dan cara mitigasinya menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
2. Belum adanya perancangan iklan layanan masyarakat yang fokus pada mitigasi banjir di Kota Bandar Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap pentingnya mitigasi banjir saat ini?
2. Bagaimana merancang iklan layanan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di Kota Bandar Lampung?

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, batasan lingkup perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan iklan layanan Masyarakat ini berbentuk video edukasi.
2. Perancangan iklan layanan Masyarakat ini mencakup tata cara menjaga lingkungan, Solusi dan Langkah mitigasi banjir di kota bandar lampung.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Mengedukasi masyarakat tentang banjir serta pentingnya mitigasi bencana melalui media komunikasi visual berbentuk iklan layanan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai bencana banjir di kota bandar lampung.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman mengenai perancangan iklan layanan masyarakat yang efektif serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama studi.

1.6.2 Bagi Institusi

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, khususnya dalam bidang perancangan iklan layanan Masyarakat, Sehingga dapat mempermudah mereka dalam eksplorasi ide dan konsep mengenai iklan layanan Masyarakat.

1.6.3 Bagi Lembaga

meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengedukasi masyarakat dan berupaya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk Masyarakat mengenai risiko banjir dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil.